

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Informasi begitu penting bagi suatu perusahaan, berbagai alternatif keputusan yang akan di ambil tergantung dari ketersediaan informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi akuntansi akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer sehingga kinerjanya dapat dinilai dari seberapa efektif hasil dari keputusan tersebut.

Begitu juga dengan perkembangan teknologi di dunia saat ini yang semakin maju dibuktikan dengan munculnya banyak perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat. Perkembangan tersebut juga merambah pada ranah bidang informasi khususnya bidang informasi akuntansi pada dunia perusahaan. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Persaingan antar perusahaan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk tetap dapat eksis secara kompetitif dan menjawab setiap tantangan perusahaan dari masyarakat. Selain itu, saat ini banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yaitu terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut.

Kinerja sistem informasi dapat dikatakan baik apabila informasi yang dihasilkan dapat diterima dan memenuhi harapan pemakai informasi serta dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pemakai informasi. Sistem informasi

akuntansi merupakan salah satu sistem penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal dan internal. Pihak internal yang berkepentingan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan. Sedangkan pihak eksternal yang berkepentingan adalah pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan.

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem itu sendiri.

Di dalam dunia perbankan pemakaian teknologi sangat diperlukan dalam pengolahan data, selain itu sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Penerapan teknologi informasi bagi suatu perusahaan merupakan suatu elemen yang mendukung sistem informasi akuntansi, penerapan ini dapat mempermudah perusahaan untuk melaksanakan berbagai tugas sehingga mempercepat pengolahan data yang dibutuhkan bagi perusahaan.

Akan tetapi dalam hal penerapan tidak akan terbebas dari permasalahan seperti para pemakai tidak mengerti cara mengoperasikan sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukan tidak akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak cocoknya sistem yang digunakan, seperti pada perusahaan

kecil tetapi sudah menggunakan sistem yang sangat bagus tidaklah sesuai dengan ukuran perusahaannya, hal ini akan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih besar. Sebaliknya perusahaan yang besar tetapi sistem yang digunakan sederhana sehingga tidak akan memenuhi kebutuhan sistem yang diperlukan.

Agar tetap dapat bersaing dengan kompetitor-kompetitor lainnya di dunia perbankan khususnya, Bank BRI Pasir Pengaraian telah menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan keuangannya. Ada tiga bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam perbankan. Pertama, mendukung pelayanan kepada nasabah secara langsung. Kedua, mendukung kegiatan *back office*. Ketiga, secara tidak langsung terkait dengan kegiatan operasional transaksi perbankan, namun mempunyai fungsi penting untuk mendukung manajemen dalam mengelola bank, dalam proses pengambilan keputusan

Beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan bidang sistem informasi memberikan pandangan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Penelitian Rachma Sukmawati (2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diantaranya teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak.

Jhosua Dharmawan (2017) meneliti tentang pengaruh kemuktahiran teknologi, kemampuan tehnik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (studi empiris pada karyawan perusahaan retail consumer goods wilayah

Tangerang dan Bintaro) menemukan bahwa kemuktahiran teknologi, program pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya penelitian oleh Luh Nanda Yogita Fani (2015) yang berjudul Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi studi empiris pada PT PLN (Persero) area Bali Utara (kantor pusat). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2017), Jhosua Dharmawan (2017) dan Agustinus Agung Nugroho (2018), dengan menggabungkan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan teknik pengguna dan dukungan manajemen puncak.

Kemampuan teknik pengguna adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik pengguna sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh organisasi.

Adanya dukungan manajemen puncak akan mempengaruhi keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi. Tahap *System Development Life Cycle* (SDLC) juga menyatakan melibatkan manajemen dalam seluruh tahapan pengembangan

sistem informasi akuntansi maka akan diketahui pihak yang berkepentingan dalam hal ini manajemen puncak yang sepenuhnya mendukung dari sistem tersebut. Manajemen puncak memberi dukungan dengan ikut aktif dalam pengembangan sistem informasi akuntansi serta mengevaluasi kinerja dari sistem tersebut. Manajemen puncak yang didasari dengan kemampuan teknik yang memadai dapat mengevaluasi kinerja sistem dengan baik sehingga pemakai sistem informasi akuntansi merasa puas dan pemakaian sistem informasi akuntansi dapat secara maksimal.

Bank BRI Pasir Pengaraian memiliki sistem informasi yang berbasis komputer (*computer based information system-CBIS*). Sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *hardware, software, brainware*. Sistem informasi akan lebih meningkatkan kinerja pada perusahaan tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari kinerjanya yang baik agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan. Didalam dunia perbankan pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena langsung berhadapan dengan nasabah.

Selain menggunakan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lainnya.

Secara khusus, akuntansi di perusahaan perbankan juga mengalami perkembangan dalam bidang akuntansi yang berbasis komputer (sistem informasi akuntansi terkomputerisasi). SIA perusahaan perbankan dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah serta kualitas informasi yang diberikan kepada para nasabah juga diperlukan untuk kelancaran kegiatan

operasional perusahaan, sehingga SIA akan memberikan rantai nilai bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: “ PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPLEKSITAS TUGAS, KEMAMPUAN TEHNIK PEMAKAI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SISTEM AKUNTANSI PADA BANK BRI PASIR PENGARAIAN.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian?
3. Apakah kemampuan tehnik pemakai berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian?
4. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian?
5. Apakah teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan tehnik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan tehnik pemakai secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.
5. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi, kompleksitas tugas, dan kemampuan tehnik pemakai secara simultan terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kinerja sistem yang diterapkan Bank BRI Pasir Pengaraian. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam masalah kinerja sistem informasi akuntansi yang baik bagi instansi serta sebagai saran dalam mengambil keputusan.

3. Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Agar tidak ada penyimpangan dalam pembahasan, maka pembatasan masalah yang diberikan penulis adalah sebagai berikut.

1. Data yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian. Adapun Bank BRI yang dijadikan objek penelitian yaitu : Bank BRI Unit Pasir Pengaraian I, Bank BRI Unit Pasir Pengaraian II, Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian.
2. Analisis penelitian berfokus pada penggunaan variabel teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan tehnik pemakai dan dukungan manajemen puncak.

### **1.5.2 Originalitas**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karekteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan tehnik pemakai dan dukungan manajemen puncak.

Penelitian terkait dan hampir sama dengan penelitian ini yang menjadi replikasi adalah penelitian Luh Nanda Yogita Fani (2015) yang berjudul Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi studi empiris pada PT PLN (Persero) area Bali Utara (kantor pusat). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menambahkan kompleksitas tugas sebagai variabel bebas dan objeknya hanya pada Bank BRI Pasir Pengaraian serta tahun pengamatan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba memaparkan sistematika penulisan skripsi penelitian ini yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan yang akan digunakan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis yang akan diajukan. Bab ini juga dipaparkan kerangka pemikiran atau model penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang sejauh mana ruang lingkup penelitiannya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrument penelitian, teknik analisis data dan rencana penelitian

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Menurut Jogiyanto (2012:12), Sistem dapat didefinisikan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan prosedur dan pendekatan elemen. Pendekatan prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan sesuatu sasaran tertentu. Sedangkan pendekatan elemen mendefinisikan sistem sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2010: 2) definisi sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Secara umum pengertian sistem adalah suatu kegiatan yang telah ditentukan caranya dan biasanya dilakukan berulang-ulang.

Jogiyanto (2012 :13) menggambarkan bahwa sistem mempunyai karakteristik yaitu :

- a. *Komponen/Component*, terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, dan bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen dapat terdiri dari beberapa subsistem atau subbagian, dimana

setiap subsistem memiliki fungsi khusus dan akan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

- b. Batas sistem/*Boudary*, merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
- c. Lingkungan luar sistem/*Enviroment*, adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
- d. Penghubung/*interfave*, merupakan media penghubung antara subsistem, yang memungkinkan sumber-sumber daya yang mengalir dai satu subsistem ke subsistem lainnya.
- e. Masukan/*Input*, adalah energi yang di masukan kedalam sistem, yang dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*).
- f. Keluaran/*Output*, adalah hasil energi yang di olah dan di klasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
- g. Pengolah/proses, suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran, suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan lainnya menjadi keluaran berupa barang jadi.
- h. Sasaran/*Objectives* atau tujuan/*Goal*, suatu sistem mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran. Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya.

### **2.1.2 Pengertian Akuntansi**

Menurut Simamora (2014:4) pengertian akuntansi adalah proses pengidentifikasikan, pencatatan dan pengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Wahyono (2014:4) akuntansi adalah suatu sistem keuangan yang memberikan informasi penting yang di butuhkan suatu organisasi, agar dapat beroperasi secara efisien, mengetahui hasil kerja selama ini dan merencanakan kegiatan kedepan agar lebih baik.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) akuntansi adalah suatu informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna.

Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefenisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Defenisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus :

- a. Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan di ambil.
- b. Memproses atau menganalisa data yang relevan
- c. Mengubah data menjadi informasi yang di gunakan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan tujuan pengertian akuntansi memberikan informasi yang bersifat keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuan tersebut akan dapat tercapai dengan memerlukan teknik pencatatan, teknik pengawasan, teknik penyajian pelaporan keuangan, teknik peringkasan dan sebagainya sehingga data yang disajikan sebagai bahan informasi merupakan data yang dapat di pertanggung jawabkan.

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem pengolahan data akuntansi yang berada pada satu kesatuan struktur dalam suatu entitas seperti perusahaan bisnis atau wadah organisasi untuk mentransformasikan data menjadi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur sehingga menjadi dasar bagi pemimpin untuk mengambil keputusan dalam merencanakan pengendalian perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dan memuaskan para pengguna informasi (Kristino: 2009).

Semua informasi yang penting bagi sebuah keputusan atau pekerjaan harus ada contohnya seperti sebuah laporan harus menyediakan semua perhitungan yang membutuhkan dan pesan secara jelas. Informasi harus dikumpulkan dengan kebutuhan pengguna. Sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan bisnis. Dalam Mujilan (2012) tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Mengamankan harta / kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan disini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagang, termasuk aset tetap perusahaan.
2. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksa).
3. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
4. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
5. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.

#### **2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Anastasia (2011) fungsi sistem informasi bertanggung jawab untuk pengolahan data yaitu:

1. Mengumpulkan data dan menyimpan data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara efisien dan efektif.
  - a. Menangkap data transaksi pada dokumen-dokumen sumber
  - b. Mencatat data transaksi kedalam jurnal-jurnal, dimana data tersebut dibuat secara kronologis dari pada yang telah terjadi
  - c. Posting data jurnal-jurnal ke buku besar, yang menyikat data dengan jenis rekening
2. Menyedia informasi yang berguna untuk mengambil keputusan.
  - a. Laporan keuangan
  - b. Laporan manajerial
3. Menyedia pengendalian internal yang memadai (cukup). Memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem adalah handal dan dapat dipercaya

- a. Memastikan bahwa aktivitas bisnis yang dilakukan efisien dan sesuai dengan tujuan
- b. Mengamankan (menjaga) kekayaan, organisasi/perusahaan, termasuk data.

### **2.1.5 Kinerja Sistem Akuntansi**

Menurut Mangkunegara (2008), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasikerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok dalam suatu perusahaan. Pencapaian kinerja yang tinggi akan memberi kepuasan bagi individu sehingga dapat termotivasi untuk selalu berusaha mencapai kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Sedangkan kinerja sistem akuntansi itu adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011). Kinerja sistem akuntansi akan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai dan mampu memberi kepuasan bagi pemakai.

Beberapa indikator yang menjadi alat ukur kinerja karyawan yaitu sebagai berikut:

1. Kuantitas kerja (*quantity*), mengukur kinerja dengan cara menilai tingkat penyelesaian laporan dan jumlah hasil kinerja individu.

2. Kualitas kerja (*quality*), mengukur kinerja dengan cara menilai kualitas laporan dalam hal kesesuaian penyajian dan penyelesaian terhadap standar kerja yang berlaku.
3. Ketetapan waktu (*timeliness*) dengan cara menilai ketetapan waktu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
4. Pengawasan supervisor (*need for supervisor*) dengan cara menilai apakah individu dapat bekerja dengan baik atau sebaliknya.
5. Efektifitas biaya (*cost effectiveness*) dengan cara menilai seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan tugasnya.
6. Pengaruh rekan kerja (*interpersonal impact*) dengan cara menilai hasil pekerjaan yang dilakukan dalam tim dengan bekerja sama dengan karyawan lainnya.

#### **2.1.6 Indikator Kinerja Sistem Akuntansi**

Menurut Hartono (2010:49), indikator untuk mengetahui keberhasilan penerapan kinerja sistem akuntansi adalah :

1. Membantu menyelesaikan pekerjaan para karyawan.
2. Menghasilkan laporan dan informasi yang akurat.
3. Memuaskan para pengguna dan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.
4. Kemampuan teknik personal yang baik.

Menurut Saebani dkk (2016) indikator kinerja sistem akuntansi adalah :

1. Sistem mampu membantu departemen berfungsi dengan baik.
2. Sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen.
3. Sistem mampu meningkatkan kepuasan.

4. Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen.
5. Sistem dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen.
6. Keseringan menggunakan sistem yang tersedia.
7. Departemen mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan efisien.
8. Sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi.
9. Sebagian besar karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada.
10. Sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel.
11. Fleksibel sistem untuk beradaptasi dengan kondisi terkini.

## **2.2 Teknologi Informasi**

Kemunculan Teknologi Informasi (TI) dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan secara cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Haag dan Keen (2015:2) menyatakan bahwa “teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Menurut Setiawan (2009:2) menyatakan bahwa: “teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Pada dasarnya TI ditujukan untuk memudahkan kehidupan manusia. TI banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena efektivitasnya yang

mampu mempercepat kinerja. Kecepatan kinerja pada akhirnya akan mempermudah pertukaran informasi dan penyebaran pengetahuan menjadi lebih cepat.

### **2.2.1 Indikator Teknologi Informasi**

Menurut Compeau dalam Mas'ud (2004), indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penggunaan teknologi informasi yaitu :

1. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan keefektifan kerja
2. Penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi waktu dalam pekerjaan-pekerjaan rutin
3. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kuantitas hasil pekerjaan dengan tingkat usaha yang sama
4. Penggunaan teknologi informasi dapat menjadikan karyawan sebagai orang yang kompeten

Nur Maflikhah (2010) memberikan beberapa dimensi tentang indikator teknologi informasi dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu :

1. Kemanfaatan meliputi :
  - a. Menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
  - b. Bermanfaat (*usefull*)
  - c. Menambah produktifitas (*increas productivity*).
2. Efektivitas meliputi :
  - a. Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*)
  - b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve the jobperformance*).

### 2.3 Kompleksitas Tugas

Menurut Wood (2012:14), kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Menurut Wood dalam Jammilah (2007) menyatakan bahwa : “sebagai tugas yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain”

Cecillia (2007) mendefinisikan kompleksitas tugas yaitu : “Sebagai tugas yang terdiri dari bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain”.

Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan *outputnya* tidak dapat diprediksi.

Tjahjono dan Stevany (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas menyebabkan para pemakai atau karyawan tidak dapat bekerja secara optimal maka akan menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Restuningdiah dan Indrianto (2000) menyatakan tugas-tugas yang membingungkan (*ambigu*) yaitu tugas yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk mengerjakannya karena terlalu banyak intruksi, meskipun tugas tersebut adalah tugas utama atau tugas lain akan dianggap sama saja dan bisa jadi menyulitkan karena hasilnya akan tidak sesuai harapan.

### 2.3.1 Indikator Kompleksitas Tugas

Menurut Bonner (2011:4), terdapat tiga indikator dari kompleksitas tugas, yaitu :

1. Tugas yang tidak terstruktur

Struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*)” Kejelasan informasi ini berasal dari wewenang dan tanggung jawab dari atasan. Sedangkan apabila tugas yang tidak terstruktur tidak adanya wewenang dan tanggung jawab serta informasi yang jelas.

2. Tugas yang membingungkan

Tugas-tugas yang membingungkan (*ambigu*) yaitu tugas yang akan membuat seseorang kesulitan untuk mengerjakannya karena terlalu banyak instruksi, begitupun dengan tugas yang tidak terstruktur, meskipun tugas tersebut adalah tugas utama atau tugas lain akan dianggap sama saja dan bisa jadi menyulitkan karena hasilnya tidak akan sesuai dengan harapan. Untuk itu diperlukan sebuah kompetisi yang memadai dan dilakukan pula supervise dari para seniornya”.

3. Tugas yang sulit

Sebuah tugas dibebankan oleh orang yang berkompeten dibidangnya, karena akan terdapat perbedaan persepsi dalam mendefinisikan tugas-tugas yang kompleks.

Menurut Rahmawati (2016), terdapat empat indikator dari kompleksitas tugas, yaitu :

1. Karyawan mengetahui dengan jelas tugas yang dikerjakan.
2. Karyawan mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat diselesaikan.
3. Karyawan mengetahui dengan jelas harus mengerjakan suatu tugas khusus.
4. Karyawan mengetahui cara mengerjakan setiap tugas.

#### **2.4 Kemampuan Teknik Pemakai**

Kemampuan pemakai berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja akan lebih tinggi dan meningkat (Dwihandoyono, 2008:34). Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik diperoleh dari pendidikan atau pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2012), kemampuan teknik pemakai merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan efektifitas sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pengguna sistem tersebut.

Menurut Mohammad Zain dan Badudu (2010:10) pengertian kemampuan pemakai adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Adapun kemampuan teknik pemakai dalam sistem informasi menurut Thai Fung Jen (2012) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik pemakai sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian pada hakikatnya kemampuan dapat dirumuskan sebagai kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga menunjukkan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya.

#### **2.4.1 Indikator Kemampuan Teknik Pemakai**

Menurut Robbins (2012:45) menyatakan kemampuan teknik pengguna sistem informasi dapat dilihat dari :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.

2. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, dan kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

### 3. Keahlian (*skills*)

Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan.

Sejalan dengan Ikhsan dan Bustanam (2016), menyatakan bahwa indikator kemampuan teknik pemakai yaitu:

1. Pengetahuan
2. Kemampuan
3. Keahlian

## 2.5 Dukungan Manajemen Puncak

Pengetahuan mengenai komputer (*computer literacy*) mencakup pengertian mengenai istilah-istilah komputer, pemahaman mengenai keunggulan dan kelemahan komputer. Seorang karyawan dapat mengerti informasi tapi tidak mengerti komputer. Namun seorang manajer harus mengerti komputer dan informasi. Kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Sahusilawance, 2014:45). Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada SIA merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan SI yang berkaitan dengan aktifitas. Menurut Lee dan Kim dalam Septianingrum, 2014, manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi.

Robbins (2012:5) menyatakan bahwa manajer (*manager*) menyelesaikan tugas melalui individu lain. Mereka membuat keputusan, mengalokasikan sumber daya dan mengatur aktivitas anak buahnya untuk mencapai tujuan. Manajer melakukan pekerjaan mereka dalam suatu organisasi (*organization*), yaitu sebuah

unit sosial yang dikoordinasi secara sadar, terdiri atas dua individu atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama.

Solihin (2009:11), mendefinisikan manajer puncak atau dikenal juga sebagai sebagai manajer level atas (*top level managers*) adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen. Manajer level atas sering disebut dengan manajer strategis yang fokus pada permasalahan jangka panjang dan menekankan pada kelangsungan hidup, pertumbuhan dan keefektifan organisasi secara keseluruhan.

Manajer puncak suatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan karyawan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

Menurut Chenhall (2015:16), dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Jogiyanto (2009:95) mendefinisikan dukungan manajemen puncak adalah untuk menunjukkan baik sebagai partisipasi maupun keterlibatan eksekutif dalam mengembangkan sistem informasi.

Menurut Lee dan Kim (2010:14) dukungan manajemen puncak adalah dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman dengan komitmen dalam hal waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung kegiatan sistem informasi.

### **2.5.1 Indikator Dukungan Manajemen Puncak**

Menurut Lee dan Kim (2010:14), dukungan manajemen puncak memiliki dimensi dan indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer
  - a. Kemampuan manajer menggunakan komputer
2. Tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi
  - a. Perhatian terhadap kinerja sistem informasi
  - b. Rating pemakaian sistem informasi dari departemen pemakai

Jogiyanto (2009:95), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur dukungan manajemen puncak adalah:

1. Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer.
2. Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi.
3. Pengetahuan manajemen dalam tingkat pemakaian sistem tiap departemen.

### **2.6 Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk lebih memperkuat dasar pemelitian, maka dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan tehnik pemakai dan dukungan manajemen puncak pengaruhnya terhadap kinerja sistem akuntansi.

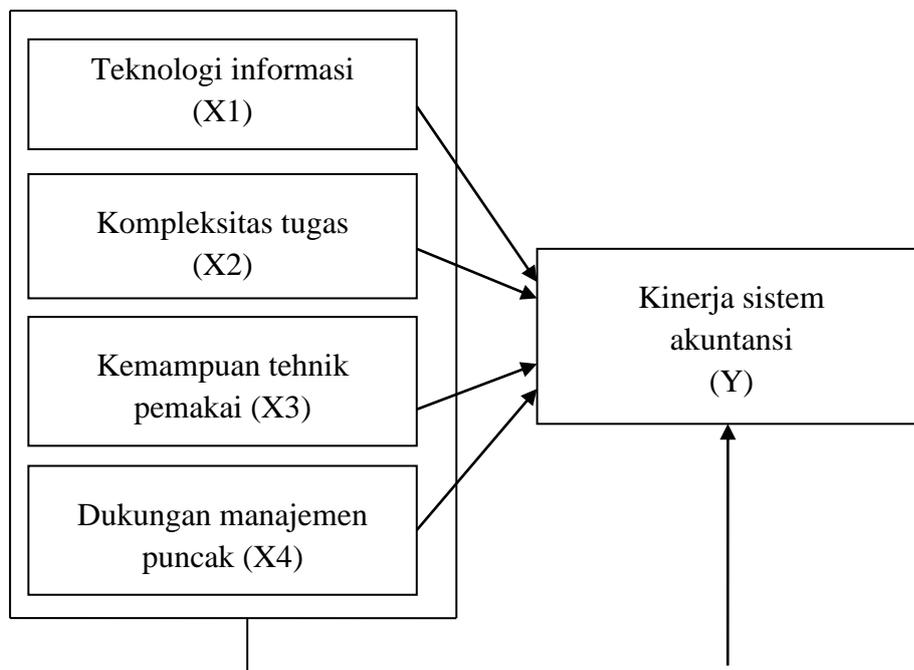
**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Luh Nanda Yogita Fani (2015 )	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi studi empiris pada PT PLN (Persero) area Bali Utara (kantor pusat)	1. Variabel bebas terdiri dari : teknologi informasi (x1), kemampuan tehnik pemakai (X2), dukungan manajemen puncak (X3) Variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Rachma Sukmawati (2017)	Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada Cv. Jaya Motor	1. Variabel bebas terdiri dari : teknologi informasi (x1), keterlibatan pemakai (X2) dan dukungan manajemen puncak (X3) 2. variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan tehnik pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Jhosua Dharmawan (2017)	Pengaruh kemuktahiran teknologi, kemampuan tehnik personal sistem informasi, program pelatihan	1. Variabel bebas terdiri dari : teknologi informasi (x1), partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi (X2)	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemuktahiran teknologi, program pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh

	pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (studi empiris pada karyawan perusahaan retail consumer goods wilayah Tangerang dan Bintaro)	2. variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)		signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
Nugroho (2018)	Pengaruh teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	1. Variabel bebas terdiri dari : teknologi informasi (x1), kemampuan teknik pemakai (X2), dukungan manajemen puncak(X3) dan kompleksitas tugas (X4)  2. variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	Teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan tbaik secara parsial maupun simultan erhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas maka akan disajikan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Perumusan Hipotesis

Dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>** : Diduga teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.
- H<sub>2</sub>** : Diduga kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

- H<sub>3</sub>** : Diduga kemampuan tehnik pemakai memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.
- H<sub>4</sub>** : Diduga dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.
- H<sub>5</sub>** : Diduga teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan tehnik pemakai dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penyusunan proposal ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada beberapa Bank BRI di Pasir Pengaraian yaitu :

1. Bank BRI Unit Pasir Pengaraian I. Jl. Diponegoro Dusun Wonosri Timur No.01, Pasir Pangaraian, Riau.
2. Bank BRI Unit Pasir Pengaraian II. Jl. Tuanku Tambusai, Pasir Pangaraian, Riau.
3. Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian. Jl. Tuanku Tambusai, Pasir Pangaraian, Riau.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Setyosari, 2010:23)

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian Indriantoro dan Supomo, 2013:37). Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan/pegawai bank BRI yang ada di Pasir Pengaraian terdiri dari bank Bank BRI Unit Pasir Pengaraian I dengan jumlah karyawan sebanyak 16 orang, Bank BRI Unit Pasir

Pengaraian II dengan jumlah karyawan sebanyak 15 orang dan Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian dengan jumlah karyawan sebanyak 23 orang. Dengan demikian total jumlah populasi yaitu 54 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan atau persyaratan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013:38). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan/pegawai yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputersasi (aplikasi yang disediakan oleh Bank, baik yang berhubungan langsung dengan SIA maupun yang tidak langsung akan tetapi masih berkaitan dengan satu sama lainnya) di Bank BRI yaitu sebanyak 20 orang.

**Tabel 3.1**  
**Deskripsi Sampel**

No	Bagian	Jumlah pegawai	Keterangan
1.	Teller	3	- BRI Unit Pasir Pengaraian I sebanyak 1 orang - BRI Unit Pasir Pengaraian II sebanyak 1 orang - BRI Cabang Pasir Pengaraian sebanyak 1 orang
2.	AO Consumer	3	- BRI Unit Pasir Pengaraian I sebanyak 1 orang - BRI Unit Pasir Pengaraian II sebanyak 1 orang - BRI Cabang Pasir Pengaraian sebanyak 1 orang
	AO Program	1	BRI Cabang Pasir Pengaraian
4.	Funding Officer	3	- BRI Unit Pasir Pengaraian I sebanyak 1 orang - BRI Unit Pasir Pengaraian II sebanyak 1 orang - BRI Cabang Pasir Pengaraian sebanyak 1 orang

5.	Supervisor ADK	1	BRI Cabang Pasir Pengaraian
6.	<i>Customer Service</i> KUR	3	- BRI Unit Pasir Pengaraian I sebanyak 1 orang - BRI Unit Pasir Pengaraian II sebanyak 1 orang - BRI Cabang Pasir Pengaraian sebanyak 1 orang
7.	ADK Consumer	1	BRI Cabang Pasir Pengaraian
8.	Supervisor Peny. Intern	2	- BRI Cabang Pasir Pengaraian sebanyak 1 orang - BRI Unit Pasir Pengaraian I sebanyak 1 orang
9.	LAIM (Lapangan, Arsip, IT dan <i>Maintenance</i> )	3	- BRI Unit Pasir Pengaraian I sebanyak 1 orang - BRI Unit Pasir Pengaraian II sebanyak 1 orang - BRI Cabang Pasir Pengaraian sebanyak 1 orang
Total		20 orang	20 orang

Sumber:Hasil survei penelitian, 2019

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka yang dihasilkan dari jawaban kuisisioner responden yang telah disediakan oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang terpilih berupa respon tertulis dan lisan sebagai tanggapan atas wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada pihak terkait. Serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada Bank BRI di Pasir Pengaraian tahun 2019.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Prosedur pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan tehnik pemakai dan dukungan manajemen puncak serta kinerja sistem Akuntansi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel penelitian yaitu para karyawan/pegawai yang mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi di setiap bank BRI yang diteliti di Pasir Pengaraian.

### 3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini maka konsep operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Identifikasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Teknologi informasi (X1)	Menurut Compeau dalam Mas'ud (2004) 1. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan keefektifan kerja 2. Penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi waktu dalam pekerjaan-pekerjaan rutin 3. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kuantitas hasil pekerjaan dengan tingkat usaha yang sama 4. Penggunaan teknologi informasi dapat menjadikn karyawan sebagai orang yang kompeten
2.	Kompleksitas tugas (X2)	Menurut Rahmawati (2016) 1. karyawan mengetahui dengan jelas tugas yang dikerjakan 2. karyawan mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat diselesaikan 3. karyawan mengetahui dengan jelas harus

		mengerjakan suatu tugas khusus 4. karyawan mengetahui cara mengerjakan setiap tugas
3.	Kemampuan tehnik pemakai (X3)	Ikhsan dan Bustanam (2016) 1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Keahlian
4.	Dukungan manajemen puncak (X4)	Jogiyanto (2009:95), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur dukungan manajemen puncak adalah: 1. Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer. 2. Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi. 3. Pengetahuan manajemen dalam tingkat pemakaian sistem tiap departemen.
5.	Kinerja Sistem Informasi akuntansi (Y)	Saebani dan Muliawati (2016) 1. Sistem mampu membantu departemen berfungsi dengan baik. 2. Sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen. 3. Sistem mampu meningkatkan kepuasan. 4. Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen. 5. Sistem dapat digunakan untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen. 6. Keseringan menggunakan sistem yang tersedia. 7. Departemen mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan efisien. 8. Sistem dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi. 9. Sebagian besar karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada. 10. Sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel. 11. Fleksibel sistem untuk beradaptasi dengan kondisi terkini.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup karna responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuisisioner akan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban dengan pilihan tersebut.

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>RR</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>

Keterangan sebagai berikut:

- a. 1 = Sangat tidak setuju
- b. 2 = Tidak setuju
- c. 3 = Ragu-ragu
- d. 4 = Setuju
- e. 5 = Sangat setuju

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2010:54).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2011:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Kinerja sistem akuntansi

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X<sub>1</sub> = Teknologi informasi

X<sub>2</sub> = Kompleksitas tugas

X<sub>3</sub> = Kemampuan teknik pemakai

X<sub>4</sub> = Dukungan manajemen puncak

### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak) dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (kinerja sistem akuntansi). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas

### c. Uji-t

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan  $\alpha$  pada taraf nyata 95% dan  $\alpha = 0,05$ .

Adapun untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

H<sub>1</sub> : diterima bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan teknologi informasi secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

H<sub>2</sub> : diterima bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan kompleksitas tugas secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

H<sub>3</sub> : diterima bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan kemampuan teknik pemakai secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

H<sub>4</sub> : diterima bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan dukungan manajemen

puncak secara parsial terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

**d. Uji-F**

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan.

$H_6$  : diterima bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$H_0$  Ditolak : Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya variabel teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

$H_0$  Diterima : Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel teknologi informasi, kompleksitas tugas, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.